

## DRAMATURGI PROSES PERSIDANGAN FERDY SAMBO DIANTARA PERSONAL BRANDING DAN VONIS HUKUMAN MATI

Tuty Mutiah<sup>1</sup>, Arvin Hardian<sup>2</sup>, Agung Raharjo<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika  
[tuty.ttt@bsi.ac.id](mailto:tuty.ttt@bsi.ac.id), [Arvin.ahr@bsi.ac.id](mailto:Arvin.ahr@bsi.ac.id), [agung.aqj@bsi.ac.id](mailto:agung.aqj@bsi.ac.id)

### Abstraksi

Publik menyaksikan sidang Fredy Sambo selama delapan bulan terakhir, mulai pertengahan 2022 hingga awal 2023. Ferdy Sambo menampilkan keunikan karakter dan gaya untuk membangun merek personal (personal branding) di depan layar kaca. Sidang Ferdy Sambo bisa disebut sebagai dramaturgi karena ada konstruksi komunikasi sebagai proses *front stage*, dan proses pengemasan pesan sebagai proses *back stage* dalam membentuk personal branding dengan tujuan akhir mempengaruhi dan meyakinkan aparat penegak hukum dan publik pemirsa. Teori dramaturgi Erving Goffman digunakan termasuk delapan konsep personal branding Montoya. Analisis data dari teks dan data lapangan seperti tayangan berita televisi, wawancara informan dengan mendeskripsikan data tayangan televisi dan menginterpretasikan wawancara informan, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah (1) konsep dan atribut selama persidangan terlihat lebih kasual dengan kaca mata plusnya, serius, profesional dan tenang dalam menjawab pertanyaan. Proses *back stage* yaitu dengan ide ditentukan oleh sendiri dan tim pengacara. (2) dari delapan konsep personal branding yang diterapkan Ferdy Sambo terutama kepribadian dia ingin terlihat sempurna dalam menyampaikan fakta, seperti *gesture* dan tutur bahasa ia konstruksi secara positif, (3) Dari delapan konsep faktor terbentuk personal branding dengan mengelaborasi *front stage* dan *back stage* dalam teori dramaturgi maka bentuk personal branding Ferdy Sambo ternyata tidak dapat menciptakan impresi positif hakim dengan memvonis hukuman mati.

**Kata Kunci:** Dramaturgi, Personal Branding, Putusan pengadilan dan Televisi

### PENDAHULUAN

Menarik dicermati setelah delapan bulan kasus Fredi Sambo menjadi diskursus publik, khususnya dalam perspektif komunikasi, hal ini bisa dilihat dari beberapa adegan dramaturgi. Mulai dari adegan mendantangi Kapolri untuk klarifikasi, pencopotan dari anggota Polri, perilaku dalam persidangan, hingga vonis hukuman mati. Ferdy Sambo berusaha menyampaikan simbol-simbol komunikasi dengan harapan hakim dan publik memahami motif komunikasi yang akan ia sampaikan.

Dirinya mengirimkan simbol komunikasi berupa perilaku dan bahasa yang digunakan untuk motif tertentu, karena simbol dapat mengekspresikan mengenai perilaku dan motivasi manusia sebagai aktor sosial, selebihnya sebagai hasil pilihannya. Dimana cara atau strategi yang digunakan oleh orang-orang untuk menyelesaikan tindakan pengelabuhan.

Perspektif teori yang disampaikan, Burke dari tindakan yang merupakan suatu konsepsi dasar dari dramaturgis. Dimana pemikiran mengenai tindakan yang dilakukan manusia adalah sesuai seperti pendapatnya. Menurut Mead, Blumer dan Kuhn. Burke memiliki spesifikasi pendapat salah satunya adalah tindakan dan gerakan. Tindakan atau aksi merupakan perilaku yang memiliki tujuan dan dilakukan secara sengaja, sedangkan gerakan merupakan perilaku yang mempunyai makna tetapi tidak mempunyai tujuan. Burke juga memiliki pendapat bahwa sebagai seorang makhluk perilaku menggunakan simbol, salah satunya adalah kemampuan dalam melakukan suatu tindakan. Pendapat dari Kenneth Burke bahwa tindakan merupakan sandaran atas perilaku manusia.

Secara teori dramaturgi pernah disampaikan Erving Goffman yang pada awalnya adalah memaknai terhadap deskripsi diri. Dimana dramaturgi adalah basis teori mengenai bagaimana seseorang tampil di masyarakat. Secara epistemologi kata Dramaturgi berpangkal dari bahasa Inggris

bermakna keterampilan ataupun teknik dalam menulis drama serta dalam menyajikan pertunjukan teater. Dimana konsep pembahasan seputar cara membuat pertunjukan teater yang diawali dengan menulis naskah teater sampai dengan pementasannya. Adalah Aristoteles telah mempopulerkan Dramaturgi yang diambil dari istilah teater yang berbasis pada kesenian.

Sementara Aristoteles dalam *Poetics* memaparkan hasil penelitiannya terkait performa dan drama akan berakhir pada kita tragedy yang dibalut dengan unsur komedi. Lebih jauh *Poetics* menjabarkan secara utuh, bahwa seluruh karya penulis Yunani pada masanya telah diteliti oleh Aristoteles. Kendati apa yang telah dikatakan oleh Aristoteles bahwa drama merupakan bagian dari puisi, akan tetapi Aristoteles telah mengkaji secara keseluruhan dari drama tersebut. Ia mengkaji dari sisi naskah, bahkan melihat kolerasi kepribadian dengan acting yang dibawakan oleh sang actor, selain itu juga ia melihat dialog yang dibawakan serta plot cerita dari pertunjukan tersebut. (Abdilah, 2015)

Dengan tegas Aristoteles telah menjabarkan Dramaturgi sebagai seni, sedangkan perspektif sosiologi ilmu dramaturgi didalami oleh Goffman menyebutkan, hakekat manusia memiliki kebutuhan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Sehingga dia melakukan untuk bersosialisasi dengan yang lain melaksanakan tontonan serta menyatakan dirinya sebagai pemeran dalam kehidupan di atas panggung sebagai suatu yang abstrak, sebagai suatu pertunjukan yang disajikan dalam suatu gambaran yang ideal yang diinginkannya, hal tersebut dalam ilmu komunikasi dinamakan dramaturgi. (Hermawan, 2023)

Pendekatan dari dramaturgis terfokus pada tidak untuk menjawab sebuah pertanyaan segala sesuatu yang akan dilakukan oleh seseorang, segala sesuatu yang akan dilakukan oleh sebagian orang, atau kenapa sebagian orang tersebut melakukannya, akan tetapi menjawab pertanyaan mengenai dengan jalan seperti apa mereka melakukannya. Perkiraan dari Goffman yaitu ketika banyaknya orang yang melakukan interaksi, sebagian orang tersebut akan memberikan sajian berupa cerita tentang dirinya yang ingin disampaikan kepada manusia lainnya, yang disebutnya sebagai usaha dalam "pengurusan sebuah pesan" (*impression management*) adalah suatu cara yang akan dilakukan oleh seorang pemain drama guna menimbulkan suatu anggapan pada kondisi yang khusus dengan maksud guna pencapaian sasaran yang khusus pula. (Mutia, 2018)

Penelitian diatas tentang dramaturgi Fredy Sambo dalam persidangan penulis berpendapat merupakan upaya membangun personal branding untuk menyakinkan hakim lewat layar kaca. Ketika mencermati front stage dan back stage sebagai upaya menciptakan pengelolaan pesan, hal ini merupakan upaya Fredy Sambo dan tim-nya dalam memberikan gambaran dirinya sehingga dapat membentuk personal branding sebagai mantan polisi yang profesional, jujur dan memiliki dedikasi tinggi di institusi Polri.

Sementara personal branding merupakan aktivitas yang bisa memantau pandangan atau tanggapan orang lain akan seseorang, kemudian bila seseorang melakukan personal branding, hingga orang tersebut dapat berpengaruh pada tanggapan orang lain mengenai dirinya seperti yang diinginkannya.

Bila dikaitkan obyek penelitian diatas dramaturgi dalam membentuk personal branding, dengan menguraikan delapan konsep personal branding yaitu Spesialisasi seperti ciri khas yang dimiliki oleh Fredy Sambo dalam persidangan sebagai salah satu pembentuk proses personal branding.

Dimana faktor pembentuk personal branding yang ke tiga adalah Kepribadian yaitu memiliki kepribadian yang baik dan apa adanya. Selain itu Perbedaan merupakan memiliki perbedaan dibanding orang lain dan memiliki konsistensi dalam bersikap. Selanjutnya melihat etika dan moral yang dimiliki oleh jenderal bintang dua tersebut. Membangun keteguhan dengan sikap untuk tumbuh sesuai dengan trend yang terjadi dan nama baik harus memiliki nilai atau ide yang diakui positif.

Sementara televisi sebagai obyek pengamatan penulis, dimana TV One yang tercatat berdiri pada 2008, saluran televisi terrestrial (non-berbayar) terlihat memberikan warna baru dalam dinimika televisi nasional. TV One terlihat fokus seutuhnya, pada berita, dan olahraga dan sekali-kali menayangkan program dokumenter tentang sejarah, baik nasional maupun dunia. Disisi lain TV One sempat memiliki program, yang mewadahi musisi indie tanah air. Jenis program tayangan mereka sebetulnya tidak lebih dengan Metro TV (mengudara, sejak tahun 2000), dan Kompas TV (mengudara sejak tahun 2011). Tentunya memiliki perspektif pemberitaan yang agak berbeda.

TV One, juga menjadi pionir inovasi, pada program tentang hukum, yang selama ini sebatas identik dengan berita kasus kriminal. Inovasi ini diwujudkan, pada program "Jakarta Lawyers Club", yang lalu menjadi "Indonesia Lawyers Club", sebuah program diskusi hukum, yang sebetulnya cukup

edukatif bagi masyarakat luas dengan cara pandang "*survival theory*", langkah kejutan TV One dinilai cukup tepat, cara ini dapat menambah rating, dan pemasukan dengan cepat, agar tetap eksis. Tinjauan strategis merupakan cara perbaikan citra yang cukup drastis, dengan memperhatikan karakteristik pasar penonton televisi secara general .

Dengan kata lain apa yang dialami TV One adalah industri dimana rating menjadi faktor utama dalam industri televisi nasional. Tentunya sebagai televisi berita, daya tarik, objektivitas, dan faktualitas berita, menjadi hal yang sangat penting, kalau tidak ingin ditinggalkan pemirsa. Perlu juga dipahami proses kreativitas, dan konsistensi pada komitmen, demi menjaga eksistensi tanpa harus mengorbankan identitas utama sebagai televisi berita. Sebab roh identitas utama adalah tujuan hidup sebuah media.

## KAJIAN LITERATUR

### Dramaturgi

Dalam teori dramaturgi merupakan sebuah pengetahuan yang mempelajari sebuah cara berperilaku, bukan merupakan hasil akhir dari perilaku. Hal ini mengasumsikan bahwa dramatisme menganggap bahwa manusia sebagai aktor melakukan salah satu tindakan yang memiliki tujuan-tujuan, untuk melakukan suatu tindakan manusia dengan menggunakan simbol sehingga dapat menggambarkan maksud yang ingin disampaikan.

Simbol atau bahasa yang digunakan dari budaya salah satu untuk motif tertentu, karena simbol dapat mengekspresikan mengenai perilaku dan motivasi, selanjutnya manusia sebagai aktor sosial sebagai hasil pilihannya seperti agency, maksudnya disini bahwa cara atau strategi yang digunakan oleh orang-orang untuk menyelesaikan tindakan.

Lebih jauh Erving Goffman yang menyatakan dramaturgi adalah pemikiran mengenai kehidupan ibarat sebuah pentas di atas panggung bagian dari pertunjukan drama. Dan setiap orang sedang berinteraksi, ia dapat mengelola kesan apa yang akan ia buat agar dapat di nilai tertentu oleh orang lain yang melihatnya. ( Tumbelaka & Loindong, 2014)

### Personal Branding

Sedikitnya terdapat delapan konsep pembuatan personal branding sebagai dasar dari personal brand yang diungkap Montoya , yaitu:

1. Spesialisasi (*The Law of Specialization*): yaitu sebagai simbol yang unik dari suatu Personal brand yang bagus yaitu kesesuaian pada suatu yang special, terfokus pada kekuatan, kemampuan dan sesuatu yang telah dicapai.
2. Kepemimpinan (*The Law of Leadership*): Pelengkap dari Personal Brand yaitu performa dari seorang pemuka yang bisa menentukan suatu kondisi yang tidak pasti dan merujuk pada tujuan yang pasti.
3. Kepribadian (*The Law of Personality*): Kehebatan dari suatu Personal brand sangat di dasarkan pada performa yang seadanya dan muncul dengan sesuatu yang tidak sempurna. Sebagian dari tekanan dihapuskan dalam rancangan ini. Pada konsep kepemimpinan (*The 39 Law of Leadership*) kepribadian yang baik wajib dimiliki seorang, dan apa adanya.
4. Perbedaan (*The Law of Distinctiveness*): Personal brand dikatakan berhasil wajib menampilkan menggunakan cara yang berlainan dibandingkan dengan lainnya. Sebagai pembeda maka diperlukan diferensiasi. Juga, adanya sesuatu yang berlainan maka seorang dapat populer di masyarakat.
5. Terlihat (*The Law of Visibility*): Dapat diartikan personal brand wajib terlihat selaras serta berlangsung hingga personal brand seseorang bisa populer. Maka visibility lebih penting dari ability. Agar seseorang dapat terlihat, maka orang tersebut memerlukan promosi tentang dirinya dan digunakan pada tiap peluang untuk dapat diri orang tersebut dilihat oleh orang lain.
6. Kesatuan (*The Law of Unity*): Di balik personal brand pada aktivitasnya yang berada dan wajib sesuai budi pekerti dan perilaku yang ditetapkan dari brand itu. Aktivitas pribadinya ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan dan citra yang diinginkan dalam personal brand.

7. Keteguhan (*The Law of Persistence*): Personal brand suatu hal yang tidak mungkin terlaksana dengan cara instant, memerlukan proses yang tidak sebentar guna. Dan sepanjang prosesnya tetap berjalan, tiap tahapan dan trend yang terjadi penting untuk selalu diperhatikan.
8. Nama Baik (*The Law of Goodwill*): seandainya orang dipersepsikan dengan citra yang bagus maka sebuah personal brand akan memperoleh suatu keberhasilan yang bagus pula dan dapat eksis dengan waktu yang panjang. Seorang itu wajib di asiasikan pada sebuah nilai atau yang diakui secara umum positif dan bermanfaat. (Haroen, 2014)

## METODE PENELITIAN

Penelitian makalah ini yang memakai pendekatan yang mengacu kepada kualitatif dan suatu metode deskriptif, peneliti menggunakan paradigma postpositivisme, karena penelitian ini penelitian yang memiliki cara berpikir secara subjektif. Suatu realitas yang bergantung pada konteks nilai, budaya, adat istiadat, tradisi dan kepercayaan. Dalam hal ini lebih alami dan lebih manusiawi.

Penelitian kualitatif sebagai suatu jenis penelitian yang mempunyai latar alamiah, maksudnya adalah penelitian yang mencoba menafsirkan suatu keadaan atau kenyataan yang terjadi dan dilakukan menggunakan beberapa teknik yang terdapat dari segi pemahaman ini, para peneliti kualitatif banyak yang mempersoalkan latar alamiah yang maksud agar hasil penelitiannya dapat digunakan untuk menafsirkan kenyataan yang terjadi dan dapat dipergunakan untuk penelitian kualitatif lain dengan berbagai macam metode penelitian. Metode yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode wawancara amat mendalam, melakukan pengamatan dan menggunakan studi dokumen. (Moleong, 2009)

Model deskriptif melahirkan metode penelitian yang menggambarkan akan situasi maupun peristiwa yang terjadi yang akan diangkat menjadi masalah penelitian, sehingga situasi atau peristiwa tersebut dijadikan sebagai data dasar atau data awal dalam penelitian. Metode deskriptif kualitatif digunakan disini karena memiliki karakteristik yang berbeda yakni kajian yang hanya memiliki tujuan menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai proses atau realitas secara faktual dan amamiah yang berlaku pada saat dilapangan yang di jadikan sebagai objek dari penelitian, lalu data yang diperoleh maupun informasinya dikaji agar dapat menemukan suatu pemecahan dari masalah, model deskriptif ini digunakan karena memiliki suatu perhatian pada informan sebagai sumber data mengenai pembentukan personal branding dengan pendekatan dramaturgi.

Kaitannya dengan objek penelitian permasalahan dari suatu peristiwa atau keseluruhan gejala yang terjadi dalam kehidupan manusia. Menurut Spradley jika dilihat asalnya, obyek pada penelitian kualitatif disebut social situation yang termaksud ke dalam tiga elemen, yaitu suatu tempat, terdapat pelaku (actors), serta adanya aktivitas, dari ketiga elemen ini saling berinteraksi dan bersinergis. (Sugiyono, 2012)

Bila dikaitkan dengan penelitian diatas, penulis ingin meneliti konsep dan teori dramaturgi dalam membentuk personal branding, maka obyek penelitian tayangan proses sidang Fredy Sambo yang diatrangkan TV One mulai awal Pertengahan Agustus 2022 hingga akhir Februari 2023 , serta menyimak beberapa komentator pada sela acara persidangan tersebut.

Subjek penelitian dapat disebut dengan istilah narasumber atau informan yang merupakan orang yang memiliki pengetahuan dalam menjawab permasalahan penelitian dan seseorang dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian pada kajian kualitatif, dapat dianggap menggunakan kata informan. Informan adalah orang yang dipercaya yang dapat memberikan jawaban terkait masalah penelitian. Denga kata laini nforman merupakan narasumber yang dipilih oleh peneliti karena sebagai sumber informasi atau pusat data yang dapat memberikan informasi secara akurat mengenai penelitian. Informan dapat disebut juga sebagai sampel pada penelitian. Sampel pada kualitatif bukan disebut responden, tetapi disebut narasumber ataupun partisipan. (Sugiyono, 2010)

Mengamati beberapa arikel yang ditulis oleh para pakar hukum yang dimuat diberbagai media online nasional. Tentunya dengan tema dan topik yang terkait dengan kasus persidangan Fredy Sambo. Sedangkan dalam pengumpulan data pada, studi pustaka dan dokumentasi, maka memerlukan alat bantu sebagai instrumen yaitu dengan kamera, handphone sebagai recorder, buku dan alat tulis.

Sebagai proses yang mengarah dalam menelaah dan menguji secara terstruktur tentang kajian yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagian-bagian dari penelitian yang dilakukan, mengetahui relevansi antara bagian-bagian tersebut hingga membentuk suatu penelitian yang utuh. Informasi yang didapat lalu di kaji dengan cara analisis deskriptif.

Seperi yang dikatakan Jonh W. Bees Metode deskriptif analisis merupakan suatu proses dalam menggambarkan serta menafsirkan tentang suatu kondisi, suatu aktivitas yang terjadi serta dampak dari aktivitas tersebut, maupun peristiwa yang dalam tahap pengembangan. (Sanafiah Faisal Dan Mulyadi Guntur W. (ed), 1982)

## PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Mengenai temuan dari permasalahan pokok penelitian mengenai dramaturgi dalam membentuk personal branding Ferdy Sambo di televisi, dengan menganalisis objek penelitian dengan menggunakan teori dramaturgi yang akan bermuara ke pengelolaan kesan, dengan menguraikan penggunaan front stage dan back stage upaya untuk menciptakan pengelolaan pesan.

Front stage adalah wilayah depan/depan panggung dimana wilayah memperbolehkan seorang memperlihatkan fungsi formalnya atau berfungsi sebagai aktor dalam seperti terdapat dalam tampilan di televisi, baik itu berupa setting, penampilan diri, properti atau peralatan untuk mengekspresikan diri.

Sedangkan yang termasuk kedalam area belakang yang merupakan area seseorang menyiapkan pertunjukan di area depan, dimana individu atau team mempersiapkan wilayah depannya dengan menciptakan konsep yang akan ditampilkan di fron stage dalam kaitannya dengan ini back stage merupakan proses penciptaan adegan yang akan dikonsumsi oleh publik, menentukan ide untuk setting tampilan, penciptaan naskah pembelaan, hal ini sebagai upaya selebgram dalam mempersentasikan dirinya sehingga dapat tercipta personal branding.

Selain itu delapan konsep pembentuk personal branding dengan menguraikan dimensi personal Spesialisasi, Kepemimpinan, Kepribadian, Perbedaan, Terlihat, Kesatuan, Keteguhan, Nama Baik dari dengan menggunakan media televisi.

Proses front stage dan back stage dalam membentuk personal branding. Apa yang ditampilkan merupakan suatu bentuk komunikasi sebagai suatu upaya dalam mengkomunikasikan dirinya. Apa yang ditampilkan di media merupakan salah satu bentuk branding diri (personal branding).

Teori Dramaturgi merupakan suatu ilmu mengenai pertunjukan drama di atas panggung dimaknai sebagai proses dari hubungan sosial. Melalui dramanya sendiri individu sebagai sosok pemeran mencoba untuk menyampaikan maksud dengan menghubungkan dengan ciri dirinya. (Widodo, 2010)

Dramaturgi lebih menekankan ekspresif dalam kegiatan individu. Tingkah laku manusia sangat menggambarkan perasaan mereka, dari itu tingkah laku individu bersifat dramatis. Dramaturgi Goffman bahwa melihat seseorang ingin memiliki hubungan dalam kesehariannya, maka seseorang melakukan menciptakan kesan. seseorang dianggap seperti aktor seperti lagi beracting memainkan peran dalam kehidupannya.

Goffman memberikan pendapat bahwa persentasi diri bagian dari menciptakan kesan atau disebut dengan impression management, sebagai cara yang digunakan oleh para aktor dalam membentuk suatu kesan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. (Mulyana, 2006)

Dalam hal ini dramaturgi menitik beratkan kehidupan ibarat teater, actor mempertunjukan perannya. Aktifitas sosial diklasifikasikan menjadi area depan sebagai rujukan kejadian sosial bahwa seseorang mempertunjukan fungsinya, dan area belakang yang mengacu kepada bagaimana seseorang merencanakan tampilannya di area depan.

Tulisan ini berusaha untuk melihat wilayah depan atau panggung area depan mengacu pada kejadian sosial yang menampilkan seseorang, kaitanya dengan ini yaitu acarayang ditayangkan oleh TV One. Ferdy Sambo berusaha menampilkan peran di atas panggung kaitannya dengan penelitian ini menampilkan peran di layar kaca. Ferdy Sambo sedang mempertunjukan sandiwara kepada publik dengan menampilkan sesuatu konten yang dikemas sedemikian rupa.

### 1. Menghadap KAPOLRI

Diketahui Ferdy Sambo sempat datang menghadap Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo pada malam hari usai peristiwa penembakan Brigadir J. Saat itu Sambo ditanya oleh Kapolri apakah dirinya menembak atau tidak dan Sambo menjawab bukan dirinya yang menembak<sup>1</sup>

*Seperti kita ketahui dalam konteks organisasi, budaya organisasi terdapat pada nilai-nilai, keyakinan dan perilaku kunci penting dari organisasi, yang memantapkan baik dalam lingkungan kerja internal dalam organisasi maupun diluar organisasi yang menjadi keharusan bagi semua anggota Polisi. Dimana pengembangan Struktur Organisasi Polri diarahkan kepada : Identifikasi sebagai upaya berbagai tugas utama dan pengelompokannya. Rumusan tingkat kewenangan, Penyeimbangan tugas dan kewenangan termasuk span of control, Sistem koordinasi dan pengendalian, Identifikasi kegiatan yang memerlukan kepakaran khusus atau sebaliknya kegiatan yang tidak esensial yang dapat di out sourcing.*

Adegan Sambo menghadap Kapolri merupakan satu kesatuan (*The Law of Unity*): Di balik personal brand pada aktivitasnya yang berada dan wajib sesuai budi pekerti dan perilaku yang ditetapkan dari brand dalam hal ini institusi polisi. Aktivitas pribadi Sambo ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan dan citra yang diinginkan dalam personal brand. Dimana seorang Polisi wajib menyampaikan sesuatu kepada atasannya yang memiliki pangkat lebih tinggi. Aspek moral dan budi pekerti wajib dilakukan pejabat publik sebagai bentuk penyeimbangan tugas dan kewenangan termasuk *span of control* dan moral hazard.

## 2. Diperiksa

Seperi yang dirilis TV One dalam kanal youtube dengan judul “Perdana Muncul di Publik, Menembak Gestur Ferdy Sambo usai Diperiksa Bareskrim Polri”<sup>2</sup>

Adegan berikutnya yang penulis cermati adalah penggunaan atribut kepolisian secara lengkap. Selama ini tepatnya sebelum Irjen Sambo tersangkut kasus pembunuhan, dia selalu mengenakan baju dinas Polri dengan brevet dan wing serta badge yang lengkap. Bahkan, dalam pemeriksaan terakhir di Bareskrim sebelum jadi tersangka, Sambo masih mengenakan baju dinas dengan embel-embel yang lengkap sebelum berstatus tersangka Irjen Ferdy Sambo saat mengenakan baju dinas terdapat brevet, wing, hingga badge.

*Terlihat Sisi Kanan Sambo:*

1. *Penyidik Polri; Irjen Ferdy Sambo sebelum menjabat Kadiv Propam sempat menjabat sebagai Dirjen Bareskrim Polri. Dirinya banyak melakukan penyelidikan kasus-kasus besar seperti kebakaran Kejaksaan Agung. Brevet penyidik itu merupakan simbol tingkat penyidik utama di kepolisian.*
2. *Scuba/ Penyelam terdapat. brevet ini biasanya dimiliki setelah mengikuti proses pelatihan dengan kemampuan kualifikasi selam menggunakan alat pernafasan bebas untuk berada di bawah air. Ini biasanya dimiliki oleh TNI AL.*
3. *Sespimti (penutup kantong), untuk mendapatkan brevet ini, Irjen Sambo harus mengikuti Sekolah Staf dan Pimpinan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Sespimti) yang lamanya 7 bulan.*
4. *Tanjang (Kantong) berupa logo kepolisian yang berada di dada kanan Irjen Sambo menandakan dia merupakan anggota kepolisian.*

<sup>1</sup>(<https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6261266/cerita-sambo-menghadap-kapolri-dan-dicecar-apakah-dia-menembak-yosuah> ttps://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6261266/cerita-sambo-menghadap-kapolri-dan-dicecar-apakah-dia-menembak-yosua )

<sup>2</sup> (<https://www.youtube.com/watch?v=RtPmRhQBAG0>)

*Sisi Kiri Sambo:*

1. *Selam Polri Seseorang yang memiliki kemampuan menyelam dan terujilah yang dapat memiliki brevet ini. Biasanya mereka harus mengikuti pelatihan.*
2. *Penerjun Sama dengan penyelam, seseorang ingin mendapatkan brevet ini juga harus mengikuti pelatihan terjun payung Polri.*
3. *Pelopor Brevet tersebut berasal dari satuan Brimob. Diberikan sebagai simbol penghargaan resmi dari Brimob.*
4. *SAR (penutup kantong) Brevet ini diperoleh setelah seseorang pernah mengikuti pelatihan SAR.*
5. *Provos (Kantong) Menandakan Irjen Sambo sebagai kepala provos Polri yang diberikan sesuai jabatannya saat itu.*

Ketika muncul perdana ke publik setelah menyandang status tersangka. Kehadirannya dalam sidang etik profesi Polri menjadi sorotan, Sambo mengikuti persidangan dengan seragam tanpa brevet, dan wing. seragam dinas Sambo hanya menyisakan pangkat jenderal bintang duanya yang melekat di bahunya. Bahkan logo Polri di bajunya pun tak ada. Baju dinas Sambo polos tanpa brevet. Hanya ada tanda bintang jasa dan lama masa tugas di Polri dalam bentuk papan. Adanya di atas kantong kiri Sambo.

Dalam dramaturgi adegan Ferdy Sambo di layar kaca, hakekatnya ingin menterjemahkan apa yang dinamakan “*Spesialisasi (The Law of Specialization)*” :

*yaitu atribut kepangkatan sebagai simbol dar kesesuaian pada suatu yang special, terfokus pada kekuatan, kemampuan dan sesuatu yang telah dicapai. Selibuhnya dia ingin Kepemimpinan (The Law of Leadership): Pelengkap dari Personal Brand yaitu performa dari seorang jenderal bintang dua bisa menentukan suatu kondisi yang tidak pasti dan merujuk pada tujuan yang pasti, khususnya atas tertembaknya Joshua.*

Disini Sambo ingin membentuk personal branding yang lain adalah nama baik. Nama baik ini digambarkan dalam front stage pada tampilan dalam tampilan di layar kaca nama baik menampilkan keseriusan di setiap proses pemeriksaan. Maksud baik yang ingin ditunjukkan adalah ingin memberikan vibes positif kepada publik. Hal ini dilakukan agar personal branding seseorang akan memiliki pengaruh yang besar bagi orang lainnya jika dipersepsikan secara positif oleh orang-orang disekitarnya. Namun pada back stage konsep cara berpaikan dan gesture juga ikut menciptakan personal branding yang positif.

Sebagai perwira tinggi polri dalam keseharian tidak terlepas dari setting berupa pangkat dan badge yang terpampang disetiap sudut baju. Pada dasarnya yang ditampilkan merupakan proses dari menentukan apa yang ingin dikomunikasikan, maka menentukan konsep atribut pangkat dan penghargaan akan menjadikan lebih penting dalam proses pemeriksaan. Sebab hakikat pangkat dan atribut merupakan keabsahan wewenang dan tanggung jawab dalam hierarkhi keprajuritan yang didasarkan atas kualitas yang telah dimiliki oleh setiap anggota Polri.<sup>3</sup>

Adanya upaya menciptakan manajemen kesan, proses front stage dalam membentuk personal branding dari Sambo dengan menonjolkan bahwa dirinya masih sorang jenderal bintang dua dengan segala kewenangan. Atribut pangkat dan penghargaan merupakan konsep manajemen kesan yang dimunculkan di depan publik. Tentunya dibungkus secara masif untuk memunculkan kesan wibawa di mata teman sejawat yang memeriksa.

Disini terdapat adanya upaya dalam merepresentasikan diri, dimana Sambo ingin dikenal sebagai diri yang tidak bersalah, upaya ini sebagai salah membentuk personal branding. Selain itu penerapan personal branding dalam front stage yaitu gaya, dimana gaya digunakan sebagai salah satu pesan dalam menyampaikan pesan. Dalam gaya disini dilihat masih terlihat kawalan ajudan berpaikan lengkap, hal ini dimaksudkan untuk memperkuat impresi secara back stage.

<sup>3</sup> (<https://www.youtube.com/watch?v=RtPmRhQBAG0>)

Ekspresi mikro pada wajah yang terjadi dalam sepersekian detik terlihat kebocoran emosional yang tidak disengaja ini mengungkapkan emosi sejati seseorang. Indikasi ini bisa terlihat ketika menyatakan maaf bukan atas institusi Polri namun atas nama pribadi.

Dirinya juga masih menggunakan gaya bahasa formal dan normatif dengan intonasi tinggi serta pilihan diksi hukum sangat formal dan mengajak melihat kasus ini lebih jernih, seperti terlihat dari tayangan video, dia menggunakan kalimat tegas dengan ekspresi “marah” akibat istrinya dilecehkan. Hal ini terlihat saat menggunakan menyampaikan pernyataan depan media.

Dalam konsep mikro ekspresif yang muncul dalam 0,2 detik, Sambo merespons emosional yang tidak tampak secara jelas dan hanya terjadi dalam sepersekian detik. Karena menggunakan masker ekspresi Sambo tidak terlihat dengan detail situasi emosionalnya. Dilansir dari situs pribadinya Paul Ekman, seorang psikolog yang meneliti emosi dan ekspresi wajah, menemukan bahwa setiap manusia memiliki 7 ekspresi universal. Diantaranya :

- Marah suatu Ekspresi marah adalah ekspresi yang paling mudah dikenali. Ketika emosi kita memuncak, muncul dua kerutan vertikal di dahi, alis menyatu ke bawah, dan sorotan mata menajam
- Jijik: ekspresi jijik muncul sebagai reaksi pada sesuatu yang kita tidak suka. Misalnya, ketika mencium bau yang tidak sedap atau membayangkan orang yang dibenci. Ekspresi ini ditandai dengan munculnya kerutan di hidung dan bibir atas terangkat.
- Meremehkan; hampir sama dengan ekspresi jijik, ekspresi ini muncul ketika rasa tidak suka beriringan dengan rasa marah. Biasanya alis akan naik dan satu sisi bibir terangkat.
- Takut: seperti menonton film horor, pasti kamu merasa seluruh tubuh terasa tegang. Setelah ketakutan itu tadi mulai memuncak, secara otomatis mata akan naik dan menegang. Alis mata juga ikut naik dan menyatu secara bersamaan.
- Terkejut adalah ekspresi ini hampir sulit dibedakan dengan ekspresi takut karena hampir seluruh ciri-cirinya serupa. Namun, ada perbedaan yang mencolok yaitu ketika kita terkejut mulut ikut terbuka.
- Sedih adalah emosi yang wajar terjadi ketika kita kehilangan, berduka, dan sebagainya. Ketika merasakan sesuatu yang sedih, mata kita akan kehilangan fokus dan secara otomatis bibir akan menarik ke bawah.
- Senang : merupakan ekspresi yang paling mudah dikenali karena kita bisa melihat melalui senyum atau tawa. Namun, kamu perlu untuk membedakan mana orang yang tersenyum tulus dan mana yang tidak. Ketika tersenyum tulus, pipi akan naik dan muncul kerutan di sekitar mata. Sebaliknya, jika tidak tulus, maka hanya bibir saja tersenyum.

Dari penjelasan pakar dalam tayangan televisi, Sambo ingin menyampaikan pesan kepada publik bahwa dirinya seorang polisi yang tegas dan dapat menyembuyikan kemarahannya, meskipun kata pengamat tidak “kongruen” antara kerutah dahi dan sorotan mata. Disisi lain Sambo juga ingin menunjukkan bahwa dirinya adalah polisi humanis dengan mendoakan almarhum Joshua.

Sambo sangat sadar gaya bahasa sangat penting dalam menciptakan personal branding, karena dengan menggunakan gaya bahasa tertentu yang menjadi ciri khas dan pembeda akan menetapkan personal branding yang baik. Gaya bahasa formal disesuaikan dengan kasus hukum yang dihadapi.

*Dalam dramaturgi adegan Ferdy Sambo di layar kaca, substansinya ingin menterjemahkan apa yang dinamakan “ Spesialisasi (The Law of Specialization)”: yaitu atribut kepangkatan sebagai simbol dar kesesuaian pada suatu yang special, terfokus pada kekuatan, kemampuan dan sesuatu yang telah dicapai. Selebihnya dia ingin kepemimpinan (The Law of Leadership) sebagai pelengkap dari Personal Brand yaitu performa dari seorang jendral bintang dua bisa menentukan suatu kondisi yang tidak pasti dan merujuk pada tujuan yang pasti.*

Sementara ketika muncul perdana ke publik setelah menyandang status tersangka, Sambo mengikuti persidangan dengan seragam tanpa brevet, dan wing. seragam dinas Sambo hanya menyisakan pangkat jenderal bintang duanya yang melekat di bahunya. Bahkan logo Polri di bajunya pun tak ada. Baju dinas Sambo polos tanpa brevet. Hanya ada tanda bintang jasa dan lama masa tugas di Polri dalam bentuk papan. Adanya di atas kantong kiri Sambo.

Hal ini masih ingin memperlihatkan kepribadian (*The Law of Personality*) dimana kehebatan dari suatu personal brand sangat di dasarkan pada performa yang seadanya dan muncul dengan sesuatu yang tidak sempurna. Sebagian dari tekanan dihapuskan dalam rancangan ini, seperti konsep kepemimpinan (*The Law of Leadership*) kepribadian yang baik wajib dimiliki seorang dengan apa adanya. Dengan kata lain Sambo masih ingin menampilkan dan menggunakan cara yang berlainan. Sebagai pembeda maka diperlukan diferensiasi bahwa dirinya sebagai polisi yang masih aktif.

### 3. Dramaturgi Dakwaan dan Pembelaan

Mencermati Isi pleidoi atau nota pembelaan Ferdy Sambo dinilai sebagai siasat agar terhindar dari segala dakwaan dalam pembunuhan berencana terhadap Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J. Anggapan itu berangkat dari pembelaan Sambo yang tetap bersikeras pembunuhan terhadap Yosua tidak terencana. Karena itu, pembelaan tersebut dianggap sebagai usaha Sambo agar bisa lepas dari dakwaan pembunuhan berencana.

Seperti yang dilansir Kompas.com (25/012023) dengan judul ; Pleidoi dan Siasat Ferdy Sambo agar Terhindar dari Dakwaan Pembunuhan Berencana Dengan mengenakan kemeja warnah putih, dengan menggunakan kacamata plus, Sambo terlihat penuh percaya diri dalam menyampaikan pleidoinya yang ia bacakan sendiri<sup>4</sup>. Peristiwa ini juga ditayangkan secara live oleh TV One dalam kanal youtube<sup>5</sup>

Menyimak kronologi peristiwa pembunuhan Brigadir J berawal saat Putri Candrawathi berada di rumah pribadi Magelang, Jawa Tengah. Pada 6 Juli 2022, Putri Candrawathi dan Ferdy Sambo merayakan anniversary atau hari jadi pernikahan. Saat itu sejumlah ajudan Sambo hadir dan ikut merayakan. Setelah perayaan tersebut, Ferdy Sambo lebih dahulu pulang ke Jakarta.

Secara Kronologi, peristiwa pembunuhan Brigadir J berawal saat Putri Candrawathi berada di rumah pribadi Magelang, Jawa Tengah. Pada 6 Juli 2022, Putri Candrawathi dan Ferdy Sambo merayakan anniversary atau hari jadi pernikahan. Saat itu sejumlah ajudan Sambo hadir dan ikut merayakan. Setelah perayaan tersebut, Ferdy Sambo lebih dahulu pulang ke Jakarta.

Sehingga di rumah Magelang hanya tersisa Putri Candrawathi, ART Susi, Kuat Maruf, ajudan Ricky Rizal, Brigadir J, dan Bharada E. Esok harinya pada 7 Jul 2022, terjadi insiden dugaan pelecehan seksual terhadap Putri Candrawathi dengan terduga Brigadir J. Ketegangan sempat terjadi di rumah Magelang, bahkan saat itu Kuat Maruf membawa pisau dapur untuk berjaga-jaga.

*"Mendengar cerita sepihak yang belum pasti kebenarannya tersebut membuat terdakwa Ferdy Sambo menjadi marah, dengan kecerdasan dan pengalaman puluhan tahun sebagai seorang anggota Kepolisian sehingga Terdakwa Ferdy Sambo berusaha menenangkan dirinya lalu memikirkan serta menyusun strategi untuk merampas nyawa korban( Penuntut Umum (JPU) saat membacakan surat dakwaan di PN Jaksel pada Senin (17/10/2022).*

Dalam persidangan Ferdy Sambo membantah soal perintah menembak kepada Bharada E. Ferdy Sambo mengatakan saat itu ia hanya bilang 'Hajar'. Tetapi Bharadae tetap pada pengakuannya bila perintah Ferdy Sambo adalah 'tembak'. Selanjutnya Ferdy Sambo dituntut seumur hidup. Sambo dinilai sengaja dan melakukan perencanaan untuk menghilangkan nyawa orang lain. JPU pun menilai tidak ada hal yang meringankan Ferdy Sambo dalam perkara ini.

Dalam nota pembelannya Ferdy Sambo membacakan dalam sidang lanjutan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Selasa (24/1/2023). Judul pleidoinya adalah 'Pembelaan yang Sia-sia' atas kasus

<sup>4</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/25/09274911/pleidoi-dan-siasat-ferdy-sambo-agar-terhindar-dari-dakwaan-pembunuhan>

<sup>5</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=IuuNJ88AA58>

pembunuhan berencana terhadap Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J. Sambo masih menyatakan optimistis dirinya akan mendapat keadilan walaupun hanya setitik nadir.

*"Tidak dapat dibayangkan saya dan keluarga terus menjalin kehidupan sebagai seorang manusia dan juga sebagai masyarakat dengan berbagai tuduhan keji yang melekat sepanjang hidup kami," kata Sambo di hadapan majelis hakim.*

Sambo menyatakan dirinya tidak boleh berhenti menantikan keadilan meskipun sudah dalam kondisi amat terpuruk. Menurutnya, harapan keadilan itu pada akhirnya akan bermuara pada kebijaksanaan majelis hakim dalam putusan vonisnya. "Istri, keluarga khususnya anak-anak dengan penuh kasih dan kesabaran tidak pernah berhenti untuk menguatkan dan meyakinkan bahwa harapan di pengadilan masih ada walaupun hanya setitik saja," sebutnya. Di naskah pledionya, Sambo juga menceritakan dirinya telah ditahan selama 165 hari dalam kasus pembunuhan Brigadir J.

Sebagai perwira tinggi senior Sambo masih bisa mencoba melakukan personal branding untuk meyakinkan hakim dengan konsep keteguhan (The Law of Persistence) hati, dimana suatu proses yang tidak mungkin terlaksana dengan cara instant, memerlukan waktu yang tidak sebentar sepanjang prosesnya tetap berjalan, tiap tahapan mulai dari pemeriksaan hingga menjadi terdakwa. Dirinya membantah dengan tegas dakwaan soal perintah menembak kepada Bharada E. Dirinya hanya mengatakan saat itu ia hanya bilang 'Hajar'. Meskipun Bharada E tetap pada pengakuannya bila perintah Ferdy Sambo adalah 'tembak'

Sementara dalam nota pembelaan Sambo ingin nama baik (*The Law of Goodwill*): yang selama ini dipersepsikan sebagai Kadiv Propam (polisi-Polisi) dengan reputasi dan citra yang bagus. Dalam pembelaannya menyampaikan pesan kepada hakim dan publik agar sebuah nilai bermanfaat.

*Dirinya menyampaikan "tidak boleh berhenti menantikan keadilan meskipun sudah dalam kondisi amat terpuruk. Harapan keadilan itu pada akhirnya akan bermuara pada kebijaksanaan majelis hakim dalam putusan vonisnya" ungkap Sambo dalam pembelannya.*

#### 4. Vonis Mati

Ferdy Sambo tetap berdiri tegap ketika hakim menjatuhkan vonis hukuman mati usai terbukti melakukan pembunuhan berencana terhadap Brigadir Yosua Hutabarat. Sebelumnya hakim ketua Wahyu Iman Santoso meminta Sambo berdiri di hadapannya. Setelah Sambo berdiri, Wahyu lalu membacakan amar putusan.

*"Mengadili, menyatakan terdakwa Ferdy Sambo telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana turut serta melakukan pembunuhan berencana dan tanpa hak melakukan perbuatan membuat sistem elektronik tidak berfungsi sebagaimana mestinya secara bersama-sama," kata Wahyu di PN Jaksel seperti dikutip dari detikNews, Senin (13/2/2023).*

Dari beberrapa tayangan televisi, Sambo saat mendengarkan amar putusan yang dibacakan hakim, Sambo tampak mengempalkan kedua tangan sambil berdiri tegap. Sambo juga dinyatakan bersalah melakukan perusakan CCTV yang berakibat terganggunya sistem elektronik dan/atau mengakibatkan sistem elektronik menjadi tidak bekerja sebagaimana mestinya.

Dengan dibalut kemeja putih lengan panjang bercelana hitam dan kacamata bening, akhirnya Sambo menerima putusan PN Jaksel. Dalam tayangan televisi dirinya menunjukkan sikap menerima putusan dengan posisi berdiri dan tangan mengempal.

Ilustrasi tangan mengempal hakikatnya sebuah simbol perlawanan dan kemarahan seseorang untuk memberontak. Secara historis gerakan mengempal tangan, berawal dari ilustrasi tangan mengempal yang diciptakan oleh sekelompok seniman pada tahun 1937. Ilustrasi itu menggambarkan gerakan sosial dan

politik yang mendukung tujuan Revolusi Meksiko. Pada akhirnya simbol mengepalkan tangan ini menjadi simbol perlawanan dan kemarahan di seluruh dunia.<sup>6</sup>

Dalam konsep personal branding yang ingin disampaikan Sambo kepada Pengadilan adalah perlawanan hukum, yaitu naik banding. Secara teoritis dikenal dengan konsep kepemimpinan (*The Law of Leadership*), sebagai perwira tinggi polisi akan melengkapi personal brand yaitu dengan sikap sempurna dengan berdiri dengan tangan mengepal, sebagai simbol seorang ksatria. Selebihnya ia ingin melengkapi performa dari seorang perwira polisi yang taat dengan hukum.

Dalam personal branding kepemimpinan tidak harus dinyatakan sebagai suatu pemimpin dalam suatu group atau kelompok. Namun kaitannya dengan penelitian ini kepemimpinan dapat dikatakan mampu mengambil keputusan saat dalam situasi tertentu. Kepemimpinan digambarkan Sambo dalam menentukan sikap, dia putuskan sendiri sikap dan perilaku sesuai dengan budaya militeristik dilingkungan Polri.

Dari gesture yang penulis tangkap, Sambo sangat yakin upaya hukum masih panjang, kemungkinan terjerat hukuman mati sangat kecil, sebab UU KUHAP yang baru akan berlaku 2026 tidak ada klausul hukuman mati dan hukum berlaku surut kedepan. Begitu juga dengan upaya hukum masih sangat panjang, yaitu naik banding ke Pengadilan Tinggi, Kasasi ke MA, Peninjauan kembali hingga Grasi ke presiden yang akan memakan waktu lebih dari lima tahun. Dapat disimpulkan Sambo akan terhindar dari hukuman mati sesuai keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan

## PENUTUP

Disadari atau tidak dari berbagai temuan analisis dari dramaturgi dalam membentuk personal branding sorang Fredy Sambo berdasarkan hasil pengamatan di layar televisi selama proses sidang Sambo. Adapun simpulannya sebagai berikut:

1. Penggunaan media televisi secara otomatis membentuk personal branding bagi siapa saja yang muncul, apalagi menyangkut pembunuhan yang dilakukan aparat penegak hukum. Dengan menggunakan teori dramaturgi dalam membentuk personal branding yang dilakukan Fredy Sambo dengan melihat front stage sebagai tampilan depan, secara langsung mengkomunikasikan dirinya layar televisi. Para pemirsa sidang dirumah dapat melihat dengan jelas bentuk materi peradilan untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Memang secara spesifik tidak terdapat proses front stage yaitu menentukan tema dan konsep dalam acara sidang tersebut semuanya mengalir begitu saja. Disini hanya pemirsa yang dapat mengapresiasi atas impresi dari acara sidang tersebut. Fredy Sambo juga menciptakan back stage dengan menyewa pengacara papan atas dalam melakukan pembelaan. Terlebih dahulu, yaitu dengan menyusun kronologi ditentukan oleh sendiri dan tim pengacara, bahkan penentuan pasal hingga narasi-narasi pembelaan yang dituduhkan oleh jaksa.
2. Bentuk personal branding Fredy Sambo yang tertangkap penulis tercipta dari delapan konsep pembentukan personal branding dengan penggambaran melalui front stage dan back stage lewat media televisi ingin menciptakan positif vibes. Fredy sambo menekankan gesture dan materi komunikasi demi menyakinkan hakim dan publik, bahwa dirinya memang tidak bersalah dalam kasus terbunuhnya Joshua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2007). *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Denzin, N. K. dan Y. S. L. (eds. . (2009). *Handbook of Qualitative Research* Terj. Dariyatno dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

<sup>6</sup> (<https://www.youtube.com/watch?v=iLJu2nni5LE>)

- Haroen, D. (2014). *Personal Branding Kunci Kesuksesan Anda Berkiprah di Dunia Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Harymawan, R. (1993). *Dramaturgi (kedua)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai contoh riset media, public relations, komunikasi pemasaran dan organisasi (Cetakan Ke)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Kriyantono, Rachmat. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Macionis, J. J. (2006). *Society the Basic (Eight)*. New Jersey: Upper Saddle River. McNally, D. and K. D. S. (2002). *Be Your Own Brand*. San Fransisco: Berret Koehler Publisher, Inc.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya. Mulyana, Deddy. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (kedelapan)*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nally, M. & S. (2011). *Be your own brand: achieve more of what you want by being more of who you are*. San Fransisco: BerretKoehler Publisher.
- Nasution, Z. (2004). *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapan (Revisi)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [PE Ekman, RJ Davidson – 1994, The nature of emotion: Fundamental questions. doi.apa.org](#)
- Ronda, A. M. (2018). *Tafsir Kontemporer Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Indogo Media dan Yayasan Kompatibel.
- Ruslan, R. (2013). *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tamimy, M. F. (2017). *Sharing-mu Personal Branding-mu*. Jakarta: Visimedia.
- Turner, R. W. dan L. H. (2013). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi (3 Buku 2)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Wasesa, S. A. (2018a). *Personal Branding CODE*. Jakarta: Penerbit Noura.
- Wasesa, S. A. (2018b). *Politikal Personal Branding*. Bandung: Penerbit Ecpose.
- Widodo, S. (2010). *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Jurnal:
- Afrilia, A. M. (2018). *Personal Branding Remaja di Era Digital*. Mediator: Jurnal Komunikasi, 11(1), 20–30. <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i1.3626>
- Anindhita, A. W. (2018). *DRAMATURGI DIBALIK KEHIDUPAN SOCIAL CLIMBER*. Jurnal Komunikasi Dan Bisnis, 6(1). Retrieved from <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JKB/article/view/485>
- Soraya, I. (2017b). *Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Bandungmakuta)*. 97 Jurnal Komunikasi, 8(2), 30–38. <https://doi.org/10.31294/JKOM.V8I2.2654>
- Soraya, I. (2019). *Fenomena Premanisme Di Instagram (Studi Fenomenologi Kasus Penahanan Ahmad Dani Dalam Akun @Lambe\_Turah)*. Jurnal Ilmu Komunikasi Efek, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jike.v2i2.609>
- Suneki, S. & H. (2012). *PARADIGMA TEORI DRAMATURGI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL*. Jurnal Ilmiah CIVIS, II(2). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/234022407.pdf>